

## IV.

### ANALISIS PENDAPATAN NASIONAL DUA SEKTOR

Perekonomian suatu negara digerakkan oleh pelaku-pelaku kegiatan ekonomi. Pelaku kegiatan ekonomi secara umum dikelompokkan kepada empat pelaku, yaitu rumah tangga, perusahaan (swasta), pemerintah dan ekspor-impor. Untuk mempermudah dalam menganalisis pendapatan nasional, maka pada tahap awal dilakukan analisis pendapatan nasional dua sektor. Dalam pendekatan ini, perekonomian diasumsikan hanya digerakkan oleh 2 (dua) orang pelaku kegiatan ekonomi, yaitu rumah tangga dan swasta.

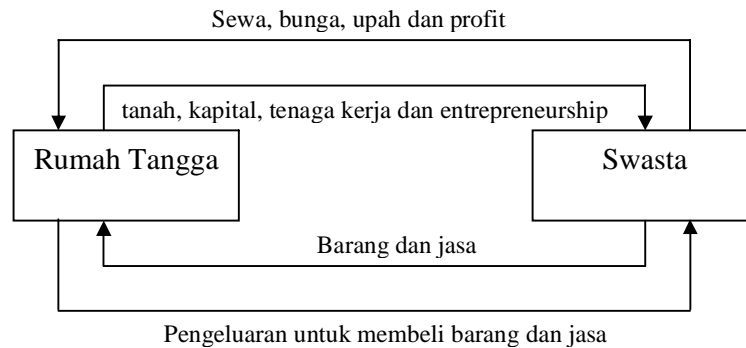
---

#### **Arus Melingkar (*Circular Flow*) dalam Perekonomian 2 Sektor**

---

Bentuk yang sederhana dari analisis pendapatan nasional adalah analisis dua sektor. Bentuk ini mengasumsikan bahwa dalam perekonomian terdapat dua pelaku ekonomi yaitu rumah tangga dan swasta (perusahaan). Dalam perekonomian, sektor swasta merupakan satu-satunya produsen barang dan jasa, dan proses produksi dilaksanakan dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga. Faktor produksi tersebut antara lain tanah, tenaga kerja, modal dan entrepreneurship (kewirausahaan). Penghasilan yang diperoleh rumah tangga dari menjual faktor-faktor produksi terdiri dari sewa (pendapatan dari tanah), bunga (pendapatan dari kapital), upah (pendapatan dan tenaga kerja) dan profit (pendapatan dari entrepreneurship).

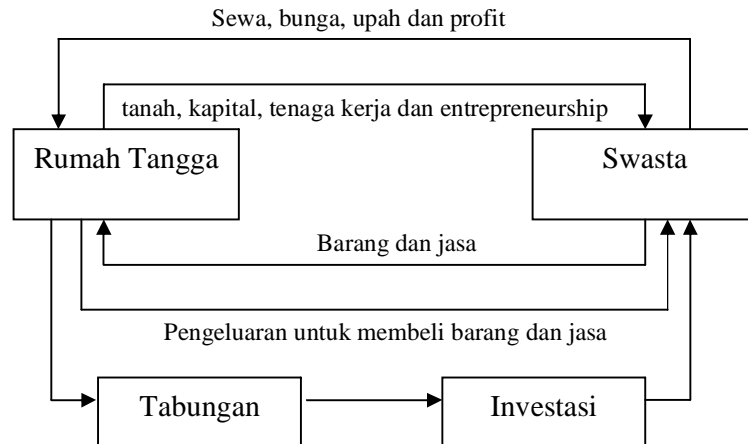
Kemudian, rumah tangga diasumsikan merupakan satu-satunya pembeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh swasta. Pembelian barang dan jasa tersebut dibayar dengan penghasilan yang diperolehnya dari menjual faktor-faktor produksi.



Gambar 4.1. Arus Melingkar dalam Perekonomian 2 Sektor

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada awalnya rumah tangga menjual faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada perusahaan (swasta). Kemudian dari penjualan faktor produksi tersebut, rumah tangga mendapatkan penghasilan yang terdiri dari sewa, bunga, upah dan profit. Selanjutnya adanya penggunaan faktor-faktor produksi oleh perusahaan, maka perusahaan akan menghasilkan barang dan jasa. Barang dan jasa ini kemudian dijual kepada rumah tangga. Dengan penghasilan yang dimilikinya, rumah tangga dapat membeli barang dan jasa yang diproduksi oleh swasta.

Dalam berkonsumsi, rumah tangga tidak sepenuhnya mengeluarkan penghasilannya untuk membeli barang dan jasa tersebut. Sebagian dari pendapatannya ditabungkan. Apabila keadaan ini kita gambarkan kembali dalam arus melingkar dalam perekonomian 2 sektor, maka ada sedikit tambahan dari gambar yang terdahulu.



Gambar 4.2. Arus Melingkar dengan Injeksi dan Kebocoran

Pada gambar ini, muncul dua aktivitas ekonomi yang baru yaitu tabungan dan investasi. Tabungan rumah tangga dianggap sebagai kebocoran dalam arus melingkar. Kebocoran maksudnya mengurangi kemampuan dari pendapatan secara riil apabila digunakan untuk kegiatan lain seperti konsumsi. Namun tabungan tidaklah disebut sebagai kebocoran apabila ia digunakan untuk investasi. Tabungan yang semula mengurangi pendapatan nasional, apabila digunakan untuk investasi Investasi disebut sebagai injeksi, karena investasi dapat menambah pendapatan nasional.

Tingkat pendapatan nominal dalam model perekonomian dua sektor tergantung kepada jumlah pengeluaran agregat yang direncanakan yaitu rencana untuk menabung dan investasi. Jika rumah tangga ingin menabung dengan jumlah yang lebih banyak dari keinginan pengusaha untuk investasi, maka penerimaan perusahaan akan lebih kecil dari pembayaran pendapatan nominal dan produksi akan turun. Nilai output akan lebih besar dibandingkan pengeluaran agregat yang direncanakan. Sementara itu, output akan akan meningkat apabila keinginan untuk berinvestasi melebihi keinginan untuk menabung atau pengeluaran agregat yang direncanakan lebih besar dari nilai output. Nilai pengeluaran agregat yang direncanakan akan sama dengan nilai output apabila tabungan sama dengan investasi yang direncanakan.

Analisis Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Matematis dan Grafis

Dalam menganalisis pendapatan nasional, kita memiliki beberapa asumsi, antara lain:

1. Investasi adalah investasi yang autonomous, yaitu tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Konsumsi adalah fungsi linear dan positif dari tingkat pendapatan *disposable* ( $Y_d$ )
3. Tabungan juga memiliki fungsi linear dan positif dari tingkat pendapatan disposable ( $Y_d$ )
4. Tidak ada pajak tidak langsung, maka pendapatan nasional ( $Y$ ) sama dengan agregat pendapatan disposable.

Jumlah konsumsi agregat dan tabungan agregat suatu negara adalah sama dengan pendapatan nasional ( $Y$ ).

$$Y = C + S$$

Sementara itu fungsi konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatan disposable. Pendapatan disposable diperoleh dari pendapatan nasional dikurangi dengan pajak. Namun karena dalam analisis ini tidak ada pajak, maka pendapatan nasional memiliki nilai yang sama dengan pendapatan nasional.

$$\begin{aligned} Y &= Y_d \\ C &= C_0 + bY_d \\ S &= Y - C \\ S &= Y_d - (C_0 + bY_d) \\ S &= -C_0 + (1-b)Y_d \end{aligned}$$

Dimana:

- C = Konsumsi  
Y = Pendapatan Nasional  
Y<sub>d</sub> = Pendapatan Disposable  
C<sub>0</sub> = autonomous consumption  
S = Tabungan

Persamaan matematis di atas menggambarkan tentang persamaan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Dalam fungsi konsumsi terdapat autonomous consumption. Autonomous consumption menunjukkan jumlah konsumsi masyarakat apabila ia tidak memiliki pendapatan apapun ( $Y = 0$ ). Misalnya seseorang yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan, ia harus tetap berkonsumsi yaitu makan. Makan di sini disebut sebagai autonomous consumption.

Contoh:

Fungsi konsumsi adalah  $C = 100 + 0,8 Y$ . Sementara itu fungsi investasi adalah  $I = 50$ , berapakah keseimbangan pendapatan nasional?

Jawaban:

Untuk mencari keseimbangan pendapatan nasional dapat dicari melalui dua cara, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan injeksi-kebocoran.

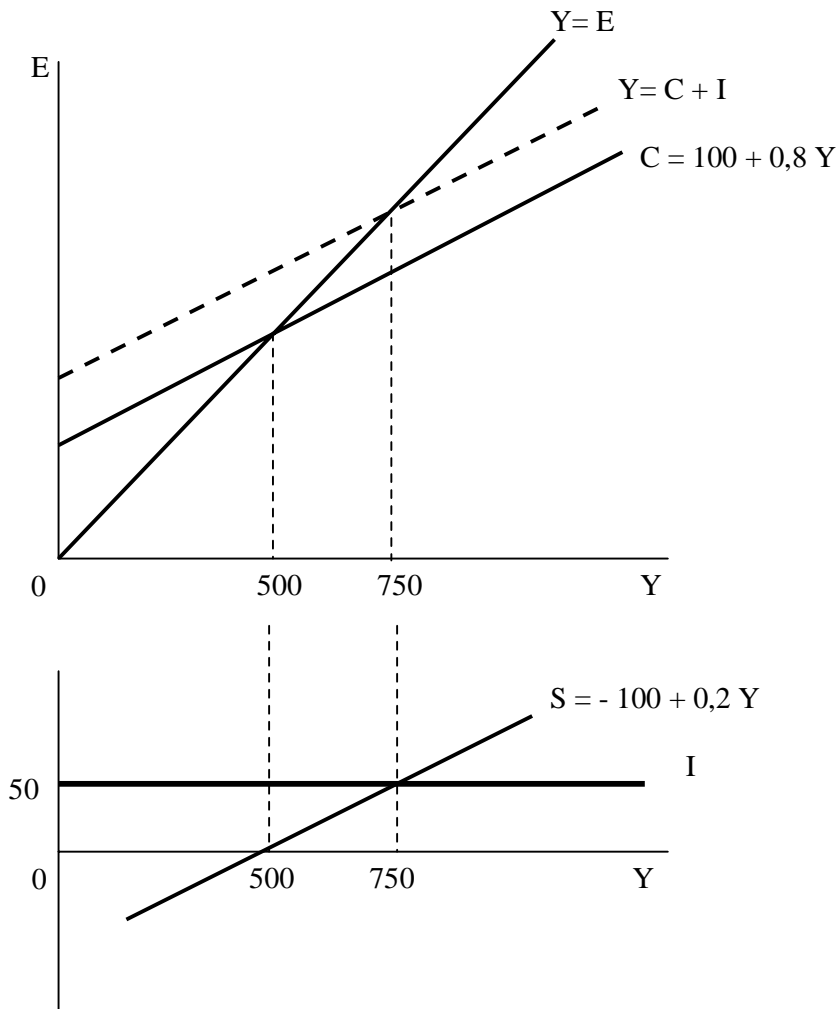
a. Pendekatan Pengeluaran

$$\begin{aligned} Y &= C + I \\ Y &= 100 + 0,8Y + 50 \\ Y - 0,8Y &= 150 \\ 0,2Y &= 150 \\ Y_{eq} &= 750 \end{aligned}$$

b. Pendekatan Injeksi-Kebocoran

$$\begin{aligned} C &= 100 + 0,8Y \\ S &= -100 + 0,2Y \\ S &= I \\ -100 + 0,2Y &= 50 \\ 0,2Y &= 150 \\ Y_{eq} &= 750 \end{aligned}$$

Apabila keseimbangan pendapatan nasional tersebut kita gambarkan dalam grafis dua dimensi, maka diperoleh gambar seperti berikut:



Gambar 4.3. Keseimbangan Pendapatan Nasional

Pada gambar yang dibagian atas terdapat sebuah garis yang membagi dua kuadran sama besar atau sudut kemiringan garis adalah 45 derajat. Garis tersebut menunjukkan bahwa total pendapatan adalah sama dengan total pengeluaran. ( $Y = E$ ). Dengan fungsi konsumsi  $C = 100 + 0,8 Y$ , keseimbangan pertama terjadi pada saat  $Y = C$ .

$$\begin{aligned}
 Y &= C \\
 Y &= 100 + 0,8Y \\
 0,2Y &= 100 \\
 Y &= 500
 \end{aligned}$$

Garis fungsi konsumsi akan berpotongan dengan garis keseimbangan ( $Y=E$ ) pada saat keseimbangan pendapatan nasional adalah 500. Pada saat itu tabungan sama dengan nol.

$$C = 100 + 0,8Y$$

$$C = 100 + 0,8(500)$$

$$C = 500$$

Karena nilai  $C = Y$ , maka tabungan tidak ada (nol).

Pada saat investasi berjumlah 50, maka garis pengeluaran bergeser ke atas. Fungsi pengeluaran sekarang adalah  $Y = C + I$ . Keseimbangan pendapatan nasional terjadi pada saat  $Y = 750$ . Pada saat itu, nilai investasi akan sama dengan nilai tabungan.

$$Y = C + I$$

$$Y = 100 + 0,8Y + 50$$

$$Y - 0,8Y = 150$$

$$0,2Y = 150$$

$$Y_{eq} = 750$$

$$S = -100 + 0,2Y$$

$$S = -100 + 0,2(750)$$

$$S = 50$$

$$S = I = 50$$

### Latihan

1. Apabila diketahui fungsi konsumsi masyarakat suatu negara adalah  $C = 50 + 0,75Y$ , hitunglah:
  - a. Keseimbangan pendapatan nasional pada saat  $Y = C$
  - b. Apabila ada investasi sebesar  $I = 100$ , berapa keseimbangan pendapatan nasional yang baru?
  - c. Hitung keseimbangan konsumsi dan keseimbangan tabungan saat itu
  - d. Gambarkan grafik dari seluruh keseimbangan tersebut.